

ABSTRAKSI

Modernitas menciptakan berbagai tuntutan baru dalam tatanan hidup. Kaum muda urban menjadi yang paling banyak menuntut pun paling adaptif secara bersamaan. Kompleksitas Instagram Story hadir di tengah-tengah masyarakat untuk menjawabnya, hingga menjadikannya populer sebagai wadah baru bagi kaum muda urban untuk berekspresi. Kemunculan para selebriti mikro merupakan konsekuensi integral atas migrasi orang-orang ke platform baru ini. Kepopuleran beberapa orang yang mendapat julukan ‘selebriti mikro’ tak lain karena faktor seleksi alam. Namun keberadaan mereka yang memilih untuk menjadi tak berlabel adalah sebuah anomali, karena ketika modal ketenaran sudah ditangan toh ternyata tidak semua orang menjadi gila untuk mencari keuntungan semata.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk representasi identitas kaum muda urban melalui kacamata selebriti mikro tak berlabel dalam Instagram Story. Sekaligus menganalisis bagaimana konstruksi atas selebriti mikro tak berlabel. Subjek dalam penelitian ini adalah tiga orang selebriti mikro yang memilih untuk tidak melabeli dirinya dengan keterikatan dunia komersil. Berpedoman pada teori representasi Stuart Hall dengan pendekatan konstruksionis dan dengan metode analisis isi kualitatif, penelitian ini bekerja dengan sistem di mana representasi dilihat melalui makna yang termanifestasi ke dalam sebuah bahasa yang diturunkan dalam tiga unit analisis utama, yakni jenis aktivitas, penanda lokasi/*geotagging* dan narasi/teks.

Hasil akhir penelitian ini adalah upaya mengkonstruksi bagaimana identitas kaum muda urban yang direpresentasikan oleh ketiga selebriti mikro tak berlabel melalui 7 (tujuh) behavior/perilaku mereka yang menjadi tren *lifestyle*. Mulai dari gaya berpakaian, selera musik, tren kesehatan (pola diet dan olahraga), standar kecantikan, nilai dan norma sosial yang dianut, kepercayaan hingga mencapai level bagaimana pola pikir yang tentunya identik atas kehidupan mereka yang berada di ruang lingkup urban.

Keywords: Analisis Isi Kualitatif, Kaum muda urban, Selebriti Mikro, Instagram Story.

ABSTRACT

Modernity creates new demands in the order of life. Urban youth are the most demanding of the most adaptive at the same time. The complexity of Instagram Story is present in the middle of society to answer it, making it popular as a new forum for urban youth to express themselves. The emergence of micro celebrities is an integral consequence of migrating people to this new platform. The popularity of some people who got the nickname 'micro celebrities' is none other than natural selection factors. But the existence of those who choose to be unlabeled is an anomaly, because when the capital of fame is already handled, it turns out that not everyone is crazy for profit.

This study aims to find out how the representation of urban youth identity through micro-celebrity glasses is not labeled in Instagram Story. As well as analyzing how the construction of micro-celebrities is not labeled. The subjects in this study were three micro celebrities who chose not to label themselves with the commercial ties. Guided by Stuart Hall's representation theory with a constructionist approach and with qualitative content analysis methods, this study works with a system in which representation is seen through the meaning manifested into a language derived in three main analysis units, namely types of activities, location markers / geotagging and narration /text.

The final result of this study is an effort to construct how the urban youth identity represented by the three micro celebrities is not labeled through their 7 (seven) behaviors / behaviors that become lifestyle trends. Starting from the style of dress, musical tastes, health trends (diet and exercise patterns), beauty standards, social values and norms adopted, trust to reach the level of how mindset is certainly identical to the lives of those who are in the urban sphere.

Keywords: Qualitative Content Analysis, Urban Youth, Micro Celebrities, Instagram Story.